

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

A. Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses penginderaan hingga menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Jujun S Suriasumantri (1996;104), pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman. Apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Semua pengetahuan itu adalah

milik dari isi pikiran. Jadi pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoadmojo (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1) Umur

Usia atau umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosakata atau pengetahuan umum (Erfandi, 2009).

2) Jenis Kelamin

Pada umumnya perempuan lebih sensitif dan mau menerima masukan yang baik terutama masalah kesehatan sehingga memunculkan motivasi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi dan lingkungannya lebih baik dibandingkan laki-laki (Syachroni, 2012).

3) Pendidikan

Pendidikan juga suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses

belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

4) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan yang menalar secara ilmiah dan etik (Ratnawati, 2009).

5) Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga

menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Erfandi, 2009).

2. Orang Tua

Orang tua berperan aktif terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia umur lima tahun. Peran orang tua maksudnya adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak Sekolah dasar tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak dan mengawasi secara terus menerus, juga diajak secara dini kepada dokter gigi karena sangat bermanfaat dalam membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi (Rijal, 2016).

Tumbuh kembang anak agar berjalan optimal, maka perlu diterapkan pola asuh, asih, asah dalam setiap aktivitas merawat dan mengasuhnya. Beberapa metode yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu:

- 1) Pendidikan melalui pembiasaan, dengan dilakukan setiap hari anak-anaknya mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya bagian dari hidupnya
- 2) Pendidikan dengan keteladanan anak-anaknya khususnya usia dini, selalu meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya
- 3) Pendidikan melalui nasihat dan dialog, orang tua yang diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka
- 4) Pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman, metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.

Pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi meliputi: pengertian menyikat gigi, tujuan menyikat gigi, alat yang digunakan untuk menyikat gigi, teknik menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan cara menyikat gigi.

3. Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan, tingkah laku yang sering diulang sehingga lama kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap. Kebiasaan menyikat gigi anak merupakan perilaku anak yang menetap dalam usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi. Membersihkan mulut merupakan hal yang penting sebagai suatu cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, yaitu menyikat gigi secara baik dan benar serta teratur (Sari, 2014).

1) Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan salah satu hal yang rutin dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat. Kebiasaan menyikat gigi waktu kecil mungkin akan tetap menggunakan teknik yang sama sampai dewasa (Ramadhan, 2010).

Menyikat gigi merupakan cara cara paling mudah yang dianjurkan untuk membersihkan sisa-sisa makanan lunak pada permukaan gigi dan gusi (Widyastuti, 2015). Menyikat gigi adalah kegiatan atau usaha membersihkan gigi pada permukaan gigi dan gusi menggunakan prinsip 3T yaitu tekun (menggosok gigi secara perlahan), teliti (semua permukaan gigi harus disikat), dan teratur (waktu untuk menggosok gigi adalah sesudah makan dan sebelum tidur) (Pratiwi, 2019).

2) Tujuan Menyikat Gigi

Berikut adalah beberapa tujuan dari menyikat gigi menurut (Muhtar, Hatta, dan Wardani, 2020) gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih dan sehat.

- a) Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi dan lain sebagainya.
- b) Memberikan rasa segar pada mulut

3) Alat yang Digunakan untuk Menyikat Gigi

Menurut (Pratiwi,2007), alat yang digunakan menyikat gigi yaitu:

a. Sikat Gigi

Menurut Shidfam (2013), jenis sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Bulu sikat terbuat dari berbagai macam bahan, tekstur, panjang, dan kepadatan. Walaupun banyak jenis sikat gigi dipasaran, wajib diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut seperti, bulu sikat yang halus dan bentuk kepala sikat gigi yang ramping. Sikat gigi sebaiknya diganti setelah 3 bulan pemakaian dan tiap orang wajib memiliki sikat gigi pribadi jangan dipakai bersama-sama.

b. Pasta Gigi

Pasta gigi adalah pasta atau *gel* yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan. Pasta gigi juga membantu menguatkan struktur gigi dengan kandungan fluornya. Jumlah pasta gigi yang digunakan tidak sepanjang permukaan bulu sikat, tetapi seperlunya saja.

4) Teknik Menyikat Gigi

Banyak teknik atau metode menyikat gigi yang bisa digunakan, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang baik maka

diperlukan teknik menyikat gigi. Teknik menyikat gigi tidak hanya satu teknik saja melainkan harus dikombinasikan sesuai dengan urutan gigi agar saat menyikat gigi semua bagian permukaan gigi dapat dibersihkan dan tidak merusak lapisan gigi (Sari, 2014).

Beberapa metode menyikat gigi yang disarankan oleh para ahli diantaranya:

Teknik Scrub yaitu teknik menyikat gigi ini memperkenalkan cara sikat gigi dengan menggerakkan sikat gigi secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakkan maju dan mundur berulang-ulang

- a) Teknik Roll yaitu teknik menyikat gigi ini memperkenalkan cara menyikat gigi dengan gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi
- b) Teknik Bass, teknik menyikat gigi ini meletakkan bulu sikatnya pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi. Sikat digerakkan ditempat yang sama tanpa mengubah posisi bulut sikat
- c) Teknik Stillman, teknik menyikat gigi ini mengaplikasikan metode dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang. Setelah sampai di permukaan kunyah, bulu sikat

digerakkan memutar. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk 45 derajat dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode Bass (Pratiwi, 2009).

5) Waktu Menyikat Gigi

Lama menyikat gigi antar 2-3 menit sudah efektif untuk membersihkan plak dan dianjurkan untuk menyikat gigi pada tiap-tiap bagian sebanyak 5 kali sampai 10 kali. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Sari, 2014).

6) Cara Menyikat Gigi

Menurut Sariningsih (2010), cara menyikat gigi yang baik sebagai berikut. Pertama siapkan sikat gigi yang kering dan pasta gigi yang mengandung flour, banyaknya pasta gigi hanya sebesar sebutir kacang tanah, kemudian berkumur dengan air sebelum menyikat gigi, setelah itu menyikat gigi pada bagian depan rahang atas dengan gerakan dari atas ke bawah dan rahang bawah dengan gerakan dari bawah ke atas, selanjutnya penyikatan gigi pada bagian pengunyahan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan maju mundur (ke depan ke belakang) minimal delapan kali gerakan untuk setiap permukaan gigi, menyikat gigi pada permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuh gigi, menyikat gigi permukaan gigi depan dan permukaan gigi belakang rahang atas menghadap ke

langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuh gigi, menyikat gigi permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar, setelah permukaan gigi selesai disikat, berkurumlah satu kali saja agar flour masih melekat di gigi, yang terakhir sikat gigi dibersihkan dibawah air mengalir dan disimpan dengan posisi sikat berada diatas (Pramesti, 2019).

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan maupun tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan. Menyikat gigi adalah salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi merupakan tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan sesudah makan dan sebelum tidur akan mengurangi risiko masalah kesehatan gigi.

Pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi berkaitan dengan kebiasaan menyikat gigi anaknya. Kebiasaan menyikat gigi merupakan hal rutin yang dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan telaah pustaka, maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Dari kerangka konsep diatas dapat ditarik hipotesis bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak di Kelurahan Sungai Bangkong RT 002.

